

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan:

1. Pengakuan terhadap persediaan yang dilakukan oleh unit perdagangan Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya belum sesuai sepenuhnya berdasarkan SAK ETAP Bab 11 belum menerapkan kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan pengungkapan terhadap nilai persediaan barang dagangnya.
2. Pengukuran terhadap persediaan yang dilakukan oleh unit perdagangan Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya belum sesuai sepenuhnya berdasarkan SAK ETAP Bab 11 belum melakukan penentuan terhadap biaya persediaan dengan menggunakan formula biaya masuk-pertama, keluar-pertama (FIFO) atau rata-rata (Average).
3. Penyajian yang dilakukan oleh unit perdagangan Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya sudah sesuai sepenuhnya berdasarkan SAK ETAP Bab 11.
4. Pengungkapan yang dilakukan oleh unit perdagangan Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya belum sesuai sepenuhnya berdasarkan SAK ETAP Bab 11 belum mengungkapkan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam mengukur persediaan, termasuk rumus biaya yang digunakan.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan pembahasan dan simpulan di atas, maka penulis menyarankan:

### **5.2.1 Saran Teoritis**

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan bisa memahami dengan baik mengenai bagaimana perlakuan akuntansi persediaan barang dagang tersebut agar perlakuan akuntansi yang dijalankan berjalan dengan lebih efektif, efisien dan sistematis. Selain itu, diharapkan mengembangkan penelitian terkait dengan sistem akuntansi pada Koperasi.

### **5.2.2 Saran Praktis**

1. Unit perdagangan sebaiknya menggunakan sistem akuntansi di kasir karena dapat membantu proses transaksi yang dilakukan di unit perdagangan supaya menjadi lebih efisien dan tidak terjadi kesalahan pencatatan pada saat anggota maupun non anggota bertransaksi.
2. Pada unit perdagangan Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya dalam menghitung nilai persediaan barang dagang sebaiknya menggunakan metode pencatatan fisik atau perpetual dan penilaian persediaan sesuai dengan standar yang berlaku yaitu berdasarkan SAK ETAP Bab 11 menggunakan rumus biaya masuk-pertama keluar-pertama (MPKP) atau rata-rata tertimbang untuk memudahkan Koperasi dalam menghitung persediaan barang dagang supaya nilai yang dihasilkan akurat dan efisien.
3. Sebaiknya Koperasi mempertimbangkan untuk menggunakan metode penilaian persediaan yang dapat menghasilkan HPP yang lebih rendah sehingga laba yang diperoleh Koperasi akan lebih tinggi.